

Analisis Hambatan Dalam Manajemen Kelas di SD Negeri 045965 Peceren Dan Strategi Mengatasinya

Yosefo Gule^{1*}, Dira Vandora br Barus², Maria Yanuaria Sihombing³, Rojuwita Munthe⁴, Agnes Monika Sembiring⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD, Universitas Quality Berastagi, Berastagi, Indonesia

Corresponding Author: yosefogle@gmail.com

Info Artikel

Received: 28 Juni 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 18 Juli 2026

Published: 28 Juli 2026

Keywords:

*Classroom Management,
Learning Obstacles,
Instructional Strategy,
Elementary School.*

Kata Kunci:

**Manajemen Kelas, Hambatan
Pembelajaran, Strategi
Pembelajaran, Sekolah Dasar.**

Abstract

Classroom management is an essential competency that elementary school teachers must master to create a conducive and effective learning atmosphere. This study aims to analyze the obstacles faced by teachers in classroom management at SD Negeri 045965 Peceren, Berastagi District, Karo Regency, and to formulate relevant strategies to overcome them. The study employed a descriptive qualitative method through direct observation, teacher interviews, and field documentation conducted on 22 May 2026. The results show that the classroom management obstacles identified include undisciplined student behavior, limited facilities and instructional media, heterogeneous academic ability among students, minimal parental support, and limited teacher competence in applying proactive classroom management techniques. These factors are interrelated and stem from student, teacher, physical environment, family, and school supervision aspects. Recommended strategies include participatory classroom rule-setting, a consistent reward-and-consequence system, differentiated instruction, improved school-parent communication, and strengthening teacher competence through continuous training and supervision. The study concludes that successful classroom management requires synergy among teachers, principals, parents, and the entire school community.

Abstrak

Manajemen kelas merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai guru sekolah dasar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas di SD Negeri 045965 Peceren, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, serta merumuskan strategi yang relevan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara guru, dan dokumentasi lapangan yang dilaksanakan pada 22 Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan manajemen kelas yang teridentifikasi meliputi perilaku siswa yang kurang disiplin, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, keragaman kemampuan akademik siswa, minimnya dukungan orang tua, serta terbatasnya kompetensi guru dalam menerapkan teknik manajemen kelas yang proaktif. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan bersumber dari aspek siswa, guru, lingkungan

fisik, keluarga, dan supervisi sekolah. Strategi yang direkomendasikan meliputi penyusunan aturan kelas secara partisipatif, penerapan sistem reward and consequence yang konsisten, pembelajaran berdiferensiasi, peningkatan komunikasi sekolah-orang tua, serta penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan manajemen kelas memerlukan sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Kelas yang dikelola secara efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, inklusif, dan kondusif sehingga peserta didik berkembang secara optimal, baik dari aspek akademik maupun sosial-emosional. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang baik sering memunculkan berbagai masalah, seperti rendahnya disiplin belajar, meningkatnya perilaku mengganggu, menurunnya motivasi belajar, serta berkurangnya efektivitas interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku siswa, tetapi juga mencakup kemampuan merancang lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran (Jones & Jones, 2016; Khotimah & Sukartono, 2022).

Perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student-centered learning* semakin meningkatkan kompleksitas tugas guru dalam mengelola kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka dan berbagai pendekatan pembelajaran aktif menuntut guru mampu mengakomodasi keragaman karakteristik, kemampuan akademik, latar belakang sosial, serta kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen kelas tidak lagi dipahami sebagai aktivitas menjaga ketertiban semata, melainkan sebagai proses menciptakan iklim belajar yang adaptif, kolaboratif, dan mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Dengan demikian, efektivitas manajemen kelas menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah dasar masih menghadapi beragam hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif. Hambatan tersebut meliputi rendahnya disiplin siswa, perilaku agresif, keterbatasan media pembelajaran, kondisi

sarana prasarana yang belum memadai, heterogenitas kemampuan akademik peserta didik, hingga kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sebagian guru masih menerapkan pendekatan yang bersifat *reactive*, yaitu memberikan respons setelah gangguan muncul di kelas, dibandingkan menggunakan strategi *preventive* yang berorientasi pada pencegahan masalah pembelajaran (Aluf et al., 2025; Hakim et al., 2025; Putri, Agraprana, et al., 2025).

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kelas juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh interaksi berbagai komponen, yaitu karakteristik peserta didik, kompetensi guru, kondisi lingkungan fisik sekolah, dukungan keluarga, budaya sekolah, serta efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu, penyelesaian hambatan manajemen kelas tidak dapat dilakukan hanya melalui peningkatan kompetensi guru, tetapi memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Pendekatan sistemik tersebut menjadi semakin penting mengingat kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh sinergi seluruh komponen pendidikan (Marmoah et al., 2021; Wati & Trihantoyo, 2020).

Meskipun penelitian mengenai manajemen kelas telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada identifikasi hambatan secara umum atau hanya mengkaji strategi pengelolaan kelas berdasarkan kajian literatur. Penelitian lapangan yang mengintegrasikan identifikasi hambatan nyata, analisis faktor penyebab, serta perumusan strategi penyelesaian berdasarkan kondisi spesifik sekolah dasar tertentu masih relatif terbatas. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, kondisi sarana prasarana, budaya sekolah, dan lingkungan sosial yang berbeda sehingga strategi manajemen kelas yang efektif tidak selalu dapat digeneralisasi. Dengan demikian, diperlukan penelitian kontekstual yang mampu menggambarkan kondisi empiris secara lebih komprehensif.

SD Negeri 045965 Peceren merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya hambatan dalam pengelolaan kelas, seperti perilaku siswa yang kurang disiplin, keterbatasan media pembelajaran, variasi kemampuan akademik peserta didik, rendahnya keterlibatan orang tua, serta perlunya penguatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang lebih proaktif. Berbagai kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran apabila tidak ditangani melalui strategi yang tepat dan

berkelanjutan.

Kebaruan atau *novelty* penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan identifikasi hambatan manajemen kelas berdasarkan kondisi empiris di SD Negeri 045965 Peceren dengan perumusan strategi penyelesaian yang mengombinasikan perspektif teori manajemen kelas, hasil observasi lapangan, wawancara guru, serta kondisi kontekstual sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mendeskripsikan hambatan atau strategi secara terpisah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri 045965 Peceren, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya hambatan tersebut, serta merumuskan strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya di SD Negeri 045965 Peceren, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alami melalui interpretasi pengalaman, perilaku, dan interaksi para subjek penelitian dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 dengan melibatkan guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan utama yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga memungkinkan proses triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi secara langsung kondisi pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, pengelolaan lingkungan fisik kelas, serta berbagai bentuk hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, faktor penyebab, serta strategi yang telah diterapkan dalam mengatasi permasalahan manajemen kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah,

kondisi sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kategori hambatan yang bersumber dari peserta didik, guru, lingkungan fisik sekolah, keluarga, dan sistem pengelolaan sekolah dengan mengacu pada konsep hambatan manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah (2008). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan menggunakan perspektif manajemen kelas yang dikembangkan oleh Jones dan Jones (2016), Mulyasa (2011), serta didukung oleh temuan penelitian terdahulu mengenai strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar (Khotimah & Sukartono, 2022; Misnawati et al., 2022; Hakim et al., 2025). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai hambatan manajemen kelas yang ditemukan di SD Negeri 045965 Peceren berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian diorganisasikan berdasarkan kategori hambatan yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas, kemudian dilengkapi dengan strategi yang telah diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Penyajian hasil dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi empiris manajemen kelas di lokasi penelitian. SD Negeri 045965 Peceren memiliki beberapa ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, serta fasilitas pendukung lainnya, dengan rata-rata jumlah siswa per kelas berkisar 20–25 orang. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar berada pada kategori menengah ke bawah turut memengaruhi tingkat perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan konsisten dengan temuan tinjauan literatur sistematis mengenai ragam hambatan manajemen kelas yang umum terjadi di sekolah dasar, yang

secara garis besar mencakup aspek perilaku siswa, fasilitas, keragaman kemampuan, dukungan orang tua, dan kompetensi guru (Ramandani et al., 2025). Secara rinci, hambatan yang ditemukan meliputi: (1) perilaku siswa yang kurang tertib, seperti berbicara sendiri, keluar masuk kelas tanpa izin, dan keengganan mengerjakan tugas, sejalan dengan temuan mengenai hambatan dan strategi manajemen kelas dalam menghadapi perilaku agresif siswa di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa perilaku bermasalah sering kali muncul akibat kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Putri, Agraprana, et al., 2025); (2) keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, yakni ruang kelas yang kurang terawat dengan sejumlah meja dan kursi yang rusak, media pembelajaran yang masih sangat terbatas karena guru bergantung pada papan tulis dan buku teks tanpa dukungan fasilitas teknologi seperti proyektor atau komputer, serta pencahayaan dan ventilasi kelas yang kurang optimal sehingga suasana kelas terasa panas dan pengap terutama pada siang hari; (3) keragaman kemampuan akademik antarsiswa yang cukup signifikan, di mana siswa berkemampuan tinggi cenderung bosan karena materi terlalu mudah sementara siswa berkemampuan rendah kesulitan mengikuti tempo pembelajaran, yang pada akhirnya memicu perilaku tidak tertib akibat rendahnya keterlibatan aktif siswa; (4) kurangnya dukungan orang tua, ditandai dengan minimnya pemantauan orang tua terhadap perkembangan belajar anak di rumah, rendahnya tingkat pendidikan sebagian orang tua sehingga menyulitkan mereka membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, serta komunikasi antara sekolah dan orang tua yang masih tergolong kurang intensif; dan (5) keterbatasan kompetensi guru dalam manajemen kelas, yang tampak dari minimnya pemantauan dan supervisi akademik kepala sekolah yang berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran guru di kelas, sebagaimana disoroti dalam kajian mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar (Putra et al., 2026).

Temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kelas, yang mengidentifikasi bahwa hambatan manajemen kelas dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor siswa, guru, lingkungan fisik, keluarga, dan sistem pengelolaan sekolah (Whisna Destia Putri & Anik Nur Hidayah, 2020). Secara rinci, faktor-faktor tersebut meliputi: (1) faktor siswa, yaitu kurangnya motivasi intrinsik, rendahnya disiplin diri, dan pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan di luar sekolah; (2) faktor guru, yakni terbatasnya pelatihan dan pengembangan profesional di bidang manajemen kelas serta beban kerja administratif yang tinggi sehingga mengurangi waktu guru untuk merencanakan pembelajaran yang inovatif; (3) faktor lingkungan fisik, yaitu keterbatasan anggaran sekolah yang menyebabkan fasilitas dan sarana

prasarana pembelajaran sulit dipenuhi secara memadai; (4) faktor keluarga, yaitu kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak yang berdampak langsung pada motivasi dan perilaku siswa di sekolah; dan (5) faktor sistem, yaitu kurangnya supervisi dan pendampingan kepala sekolah kepada guru dalam hal manajemen kelas secara berkelanjutan.

Strategi peningkatan mutu sekolah yang melibatkan peran aktif kepala sekolah, sebagaimana ditemukan dalam kajian strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Negeri 75 Palembang, turut menjadi rujukan dalam merumuskan strategi penanganan hambatan manajemen kelas berikut ini (Andari et al., 2026). Secara ringkas, strategi tersebut meliputi: (1) untuk mengatasi hambatan perilaku siswa, guru menyusun dan mensosialisasikan aturan kelas bersama siswa sejak awal tahun pelajaran, menerapkan sistem reward bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif seperti pujian verbal dan bintang prestasi, menggunakan teknik *proximity* dengan mendekat ke siswa yang bermasalah, serta menerapkan pendekatan restoratif dalam menangani konflik antarsiswa; (2) untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, guru memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang kreatif dan murah, mengajukan proposal permohonan bantuan sarana dan prasarana kepada pemerintah daerah, menata ulang ruang kelas agar lebih nyaman, serta bekerja sama dengan orang tua siswa melalui komite sekolah secara gotong royong; (3) untuk mengatasi keragaman kemampuan siswa, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, membentuk kelompok belajar heterogen melalui peer tutoring, serta memberikan tugas pengayaan bagi siswa berprestasi tinggi dan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan; (4) untuk melibatkan orang tua, sekolah meningkatkan komunikasi yang intens antara guru dan orang tua melalui pertemuan rutin, buku penghubung, atau grup komunikasi berbasis WhatsApp, memberikan edukasi tentang pentingnya mendampingi anak belajar di rumah, serta melibatkan orang tua dalam program parenting yang diadakan sekolah; dan (5) untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan workshop manajemen kelas, melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara rutin, kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong guru untuk berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Ringkasan hambatan dan strategi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hambatan dan Solusi Manajemen Kelas di SD Negeri 045965 Peceren

No	Kategori Hambatan	Hambatan	Solusi/Strategi
1	Perilaku Siswa	Siswa ribut/berbicara sendiri saat guru menjelaskan (terutama siang hari), kurang perhatian, keluar masuk kelas tanpa izin, dan keengganan mengerjakan tugas. Diperparah oleh jumlah siswa per kelas yang banyak (20–25 siswa) sehingga guru kesulitan memberi perhatian individual.	Menyusun aturan kelas bersama siswa sejak awal tahun pelajaran; menerapkan sistem reward (pujian verbal, bintang prestasi); menggunakan teknik proximity (mendekat ke siswa bermasalah); menerapkan pendekatan restoratif untuk konflik antarsiswa.
2	Fasilitas dan Sumber Belajar	Ruang kelas kurang terawat, meja dan kursi rusak, media pembelajaran terbatas (hanya papan tulis dan buku teks tanpa proyektor/komputer), serta pencahayaan dan ventilasi kelas kurang optimal sehingga kelas panas dan pengap.	Memanfaatkan bahan-bahan di sekitar sebagai media pembelajaran kreatif dan murah; mengajukan proposal bantuan sarana-prasarana ke pemerintah daerah/instansi terkait; menata ulang ruang kelas agar lebih nyaman; bekerja sama dengan orang tua melalui komite sekolah secara gotong royong.
3	Keragaman Kemampuan Siswa	Kesenjangan kemampuan akademik antarsiswa cukup signifikan: siswa berkemampuan tinggi cenderung bosan karena materi terlalu mudah, sedangkan siswa berkemampuan rendah kesulitan mengikuti tempo pembelajaran, memicu perilaku tidak tertib.	Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tingkat kemampuan siswa; membentuk kelompok belajar heterogen dengan peer tutoring; memberikan tugas pengayaan bagi siswa berprestasi tinggi dan bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan.
4	Dukungan Orang Tua	Minimnya pemantauan orang tua terhadap perkembangan belajar anak di rumah, rendahnya tingkat pendidikan sebagian orang tua sehingga sulit membantu anak menyelesaikan tugas, serta komunikasi sekolah dan orang tua yang kurang intensif.	Meningkatkan komunikasi guru-orang tua melalui pertemuan rutin, buku penghubung, atau grup WhatsApp; memberikan edukasi pentingnya mendampingi anak belajar di rumah; melibatkan orang tua dalam program parenting/kelas orang tua di sekolah.
5	Kompetensi Guru	Sebagian guru masih menerapkan pendekatan reaktif (bertindak setelah masalah muncul) alih-alih proaktif, serta metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga kurang membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa.	Mengikutsertakan guru dalam pelatihan/workshop manajemen kelas; melaksanakan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara rutin; supervisi klinis dan umpan balik konstruktif dari kepala sekolah; mendorong inovasi metode pembelajaran PAKEM.

Sumber: Data primer hasil observasi dan wawancara peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hambatan manajemen kelas di SD Negeri 045965 Peceren bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Hambatan yang berasal dari peserta didik, seperti rendahnya disiplin, kurangnya perhatian selama pembelajaran, serta rendahnya motivasi dalam menyelesaikan tugas, menjadi permasalahan yang paling sering ditemukan selama proses observasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Selain faktor peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran turut memengaruhi kualitas pengelolaan kelas. Ruang belajar yang belum sepenuhnya nyaman, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi menyebabkan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Akibatnya, variasi aktivitas belajar menjadi terbatas sehingga sebagian peserta didik kehilangan fokus selama mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Keragaman kemampuan akademik peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Perbedaan kemampuan memahami materi menyebabkan guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel agar kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terakomodasi secara proporsional. Apabila pembelajaran hanya berorientasi pada kelompok tertentu, maka peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi akan cenderung merasa bosan, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Situasi tersebut berpotensi memunculkan berbagai bentuk perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan manajemen kelas. Rendahnya intensitas komunikasi antara sekolah dan keluarga menyebabkan pemantauan perkembangan belajar peserta didik belum berjalan secara optimal. Di sisi lain, kompetensi guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang bersifat preventif masih perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen kelas tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru, tetapi memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, kepala sekolah, orang tua, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap hambatan yang ditemukan telah diikuti dengan alternatif strategi penyelesaian yang relevan sesuai kondisi sekolah. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah muncul, tetapi juga mengarah pada upaya pencegahan melalui pembentukan budaya kelas yang positif, penguatan kompetensi guru, optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah, serta peningkatan kemitraan antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, implementasi strategi secara konsisten diharapkan mampu meningkatkan efektivitas manajemen kelas sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, tertib, dan berpusat pada peserta didik.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan manajemen kelas di SD Negeri 045965 Peceren dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu karakteristik peserta didik, kompetensi guru, kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta sistem pengelolaan sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu sistem yang kompleks sehingga keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjaga ketertiban kelas, tetapi juga oleh kemampuan mengelola seluruh komponen pembelajaran secara terpadu. Temuan ini memperkuat pendapat Jones dan Jones (2016) yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif berorientasi pada penciptaan komunitas belajar yang positif melalui hubungan interpersonal yang baik, pengelolaan perilaku secara preventif, dan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Hambatan yang paling dominan ditemukan adalah perilaku peserta didik yang kurang disiplin, seperti berbicara ketika guru menjelaskan, kurang memperhatikan pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa izin, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar belum terbentuk secara optimal sehingga guru masih menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Yantoro et al. (2020) yang menjelaskan bahwa disiplin peserta didik dapat dibangun melalui penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*), serta keteladanan guru dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan di SD Negeri 045965 Peceren melalui penyusunan aturan kelas secara partisipatif dan penerapan sistem *reward* dan *consequence* merupakan langkah yang tepat untuk membangun budaya disiplin secara berkelanjutan.

Selain perilaku peserta didik, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran menjadi faktor yang turut memengaruhi efektivitas manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana menyebabkan guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga variasi aktivitas belajar menjadi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marmoah et al. (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki kontribusi penting terhadap terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Sarana yang memadai memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, sedangkan keterbatasan fasilitas menuntut guru untuk lebih kreatif memanfaatkan

sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan media sederhana berbasis lingkungan sebagaimana dilakukan guru dalam penelitian ini merupakan bentuk adaptasi yang relevan terhadap kondisi sekolah.

Keragaman kemampuan akademik peserta didik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan manajemen kelas. Perbedaan tingkat kemampuan menyebabkan guru harus mengelola proses pembelajaran secara lebih fleksibel agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhannya. Apabila pembelajaran disampaikan dengan pendekatan yang seragam, peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi cenderung kehilangan motivasi, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar semakin tertinggal. Hasil penelitian ini mendukung temuan Khotimah dan Sukartono (2022) yang menjelaskan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif melalui diferensiasi materi, metode, maupun penugasan agar proses pembelajaran dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dan *peer tutoring* yang diterapkan di sekolah menjadi alternatif yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang memperberat hambatan manajemen kelas. Kurangnya komunikasi antara sekolah dan keluarga menyebabkan perkembangan belajar serta perilaku peserta didik tidak memperoleh pendampingan secara berkelanjutan. Padahal, pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik memerlukan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Wati dan Trihantoyo (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas memerlukan dukungan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Oleh sebab itu, penguatan komunikasi melalui pertemuan rutin, buku penghubung, maupun media komunikasi digital menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menerapkan manajemen kelas yang bersifat proaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih lebih sering memberikan respons setelah muncul gangguan dibandingkan melakukan tindakan pencegahan sejak awal pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Temuan ini sejalan dengan Putra et al. (2026) yang menyatakan

bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Di sisi lain, Hakim et al. (2025) juga menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa hambatan manajemen kelas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan akumulasi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kajian Whisna Destia Putri dan Anik Nur Hidayah (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas dipengaruhi oleh interaksi antara faktor peserta didik, guru, lingkungan fisik, keluarga, dan sistem pengelolaan sekolah. Dengan demikian, strategi penyelesaian tidak cukup hanya difokuskan pada perubahan perilaku peserta didik, tetapi juga harus mencakup peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana pembelajaran, penguatan supervisi kepala sekolah, serta peningkatan kemitraan antara sekolah dan orang tua. Pendekatan yang bersifat komprehensif tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan manajemen kelas di SD Negeri 045965 Peceren merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh interaksi antara faktor peserta didik, guru, lingkungan fisik sekolah, dukungan keluarga, dan sistem pengelolaan sekolah. Hambatan yang paling dominan meliputi rendahnya disiplin peserta didik, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, keragaman kemampuan akademik peserta didik, rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta belum optimalnya penerapan strategi manajemen kelas yang bersifat preventif oleh guru. Berbagai hambatan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan kualitas interaksi belajar mengajar di kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyelesaian hambatan manajemen kelas memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penyusunan aturan kelas secara partisipatif, penerapan sistem *reward* dan *consequence* secara konsisten, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik peserta didik, optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, penguatan komunikasi antara sekolah

dan orang tua, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan supervisi akademik yang berkesinambungan. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan manajemen kelas tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga memerlukan sinergi antara kepala sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya belajar yang positif. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat sistem pendampingan guru, meningkatkan kualitas sarana pembelajaran, serta mengembangkan kemitraan yang lebih intensif dengan orang tua sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam sehingga diperoleh model manajemen kelas yang lebih komprehensif dan dapat diimplementasikan pada berbagai konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkin, A. K., Feri Riski Dinata, & Suhadi. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerapan Metode Time Blocking di SD Negeri Muara Payang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.63097/mt0mss49>
- Aluf, W. Al, Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 781. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>
- Andari, M. P., Wanda, A., Rizki, M., & Ramadani, M. (2026). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 75 Palembang. 4, 2772–2781.
- Djamarah, S. B. (2008). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Haeroni, R. (2024). Social Media and Its Impact on Bullying Behavior of Primary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i2.70707>
- Hakim, F. L., Yusbowo, Y., Patimah, S., Firdianti, A., Dilla, L. F., & Triana, N. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.22460/collase.v8i2.26758>
- Jones, V., & Jones, L. (2016). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems (11th ed.)*. Pearson.

- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Marmoah, S., Nurbaiti, S., & Yuliani, D. (2021). Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.507>
- Mekalungi, N., Supriyono, Rasyidah, Hanifa, Azis, Z. A., Widyasari, C. W., & Ernawati, B. M. (2024). Intervensi Guru Kelas untuk Menangani Siswa Bermasalah di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 22–33. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17208>
- Misnawati, M., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Daring di Kelas V SDN 35 Ampenan Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 177–181. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.416>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Putra, E., Mataputun, Y., Kurniawan, D., Hutabarat, I. M., Mingsep, W., & Sampebua, R. (2026). Pelaksanaan Pemantauan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. 9(1), 277–287.
- Putri, S. R., Agraprana, C. H., & Marmoah, S. (2025). Hambatan dan Strategi Manajemen Kelas dalam Menghadapi Perilaku Agresif Siswa di Sekolah Dasar. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–61. <https://doi.org/10.31004/edubina.v1i2.4756>
- Ramandani, A. P., Syaharani, D. M., Nugroho, S. A., & Marmoah, S. (2025). Systematic Literature Review: Analisis Hambatan dan Strategi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar. 2(5), 279–290.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Whisna Destia Putri, & Anik Nur Hidayah. (2020). Seminar Nasional Dies Natalis Ke-41 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas di Kelas IV SD Negeri 02 Bakalan. (2017), 80–84.
- Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1623>